

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian tentang “Teologi Islam dalam perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Studi Kasus pada LDII Kec. Mojo Kab. Kediri” ,kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut :

#### A. Teologis LDII (Lemabaga Dakwah Islam Indonesia) terhadap praktek ibadah

Kelompok LDII Kec. Mojo Kab. Kediri mempunyai pandangan ibadah juga pandangan hidup beragama dengan cara mereka sendiri yang mereka proseskan pandangan ini dengan wujud manqul yang di dalamnya harus memiliki sanad (tersambung) langsung dari Rasulullah SAW. Sehingga **manqul** dijadikan landasan untuk menentukan sah tidaknya ke Islaman seseorang. Bagi yang ikut manqul buatan dari mereka maka islamnya dianggap sah, sedangkan yang tidak ikut manqul maka islamnya dianggap tidak sah. Bahkan LDII lebih berani lagi untuk menentukan seseorang masuk neraka bila beribadah tanpa ilmu manqul.

Jadi pandangan Teologis LDII tentang praktik Ibadah lebih menekankan pada ajaran islam dengan mengajarkan Al-Qur’an dan Hadist dengan rutinitas waktu yang cukup tinggi sehingga di harapkan mampu memberikan pengetahuan lebih intensif mulai dari usia Cabe Rawit hingga usia Tua.

## **B. Pandangan LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) tentang Budaya Yasin dan Tahlil**

Dalam kehidupan zaman Rasulullah SAW pada waktu Siti Khadijah (istri nabi) meninggal dunia pada waktu itu Rosul tidak mengajarkan Budaya Yasin ataupun Tahlil. Maka dari ini bisa dikatakan bila masyarakat LDII tidak mengikuti dengan perbuatan Rasulullah, ulama/imam empat (Imam Malik, Imam Syafi'i, Hanafi dan Hambali) sepakat dengan melarang hal tersebut (tahlilan), Mereka berempat tidak berselisih /berbeda pendapat tentang larangan hal tersebut melainkan dalam masalah tingkatannya, haram atau makruh saja. Dan tidak ada seorang pun dari mereka yang mengatakan bolehnya tahlilan.

Dan selanjutnya tentang Visi dan Misi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Visi yakni, menjadi organisasi dakwah islam professional yang mampu mewujudkan manusia Indonesia yang tekun beribadah kepada Allah SWT, berakhlakul Karimah, memakmurkan bumi serta membangun masyarakat madani yang kompetitif berbasis tabiat jujur, amanah, kerja keras dan hemat, rukun, kompak dan bekerjasama yang baik, sedangkan Misi LDII yakni berhubungan dengan memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan dan penerapan ajaran islam yang dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan dan terintegrasi sesuai peran, posisi, tanggung jawab profesi sebagai komponen bangsa dalam wadah NKRI.

Dari kelompok LDII mereka mengikuti ajaran-ajaran yang telah dilakukan oleh Kutubussittah yakni Tirmidzi, Nisa'i, Ibnu Majjah, Imam

Bukhori, Muslim dan Imam Abu Daud, dari beberapa bagian keilmuan fiqih mereka. Pada kutubusittah pun tidak mengajarkan untuk membaca Tahlil ataupun Yasin, hanya saja didalamnya mengajarkan tentang berbagai kegiatan yang harus segera dilakukan untuk Mayit. Tahlil dan Yasin itu adalah Bid'ah hasanah yang sudah diperbolehkan, tak ada larangan untuk menyebut Laailaahailallah, tak ada pula larangan untuk melarang yang berdzikir pada hari ke 40, hari ke 100 atau kapan pun, pelarangan atas hal ini adalah kemungkaran yang nyata.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoris**

Pada penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai pengetahuan bila warga LDII ternyata sekarang memiliki berbagai paradigma baru yang mampu untuk memberikan kehidupan sebagai rakyat Indonesia menjunjung tinggi nilai NKRI sebagai landasan hidup mereka, karena sebagai warga Negara Indonesia yang baik harus mampu memberikan kontribusi kehidupan baik Indonesia padaUmumnya dan masyarakat LDII pada khususnya.

Dan dari sumbangan pengetahuan yang telah dipaparkan dari hasil wawancara mampu memberikan pandangan yang baru terhadap penelitian ini, sehingga dapat mendukung hasil penelitian teori bahwa Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) sangat menjaga ukhuwah Islamiyah sesama bangsa Indonesia yang diharapkan tidak akan ada terjadinya perpecahan antar golongan Islam.

## **2. Implikasi Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa islam LDII sangat menjunjung Negeri agar tercipta masyarakat yang lebih menjunjung tinggi persatuan dan membela Negara sampai pada titik darah penghabisan. Sesuai dengan pedoman kehidupan mereka dengan menjaga nama NKRI sebagai landasan kehidupan di dunia untuk berpijak, dan meningkatkan kerukunan dengan hidup bersama di bawah bendera Negara Republik Indonesia.

## **C. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

a. Bagi Pengurus Cabang LDII Kec. Mojo Kab. Kediri

Untuk PC Kec. Mojo Kab. Kediri diharapkan mampu untuk member kebijaksanaan bagi masyarakat umum untuk bias mengikuti secara aktif atas pengajian-pengajian pada warga LDII, sebab keilmuan sangatlah penting bagi kehidupan pada masa yang akan datang.

b. Bagi masyarakat LDII Kec. Mojo Kab. Kediri

Waktu di ibaratkan sebagai pedang, bila tidak pandai-pandai memegang pedang tersebut maka akan berimbas pada pemegang pedang tersebut. Jadi untuk LDII Kec. Mojo Kab. Kediri diharapkan untuk lebih bisa bersosialisasi dengan masyarakat agar nantinya tidak menimbulkan kecemburuan social yang tinggi terhadap lingkungan Desa/Kelurahan, sehingga

meski dalam cakupan kecil pun tetap mampu untuk berkomunikasi lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Jika ingin meneliti sebuah organisasi keislaman apalagi LDII dibutuhkan untuk memiliki kesabaran lebih tinggi lagi agar mendapat informasi secara lebih mendetail sebagai bahan penulisan tugas akhir dan mampu memberikan kontribusi yang manfaat juga hendaknya memiliki fokus pembahasan yang berbeda sehingga dapat dikembangkan lagi untuk pembelajaran selanjutnya.